

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan dan teknologi saat ini berdampak pada semakin maju dan kompleksnya aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan, hal ini tentu sangat positif untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Namun, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sering kali perusahaan-perusahaan mengabaikan berbagai dampak yang ditimbulkan dari aktivitas tersebut. Sebagai akibatnya terjadi kerusakan lingkungan yang secara langsung berdampak bagi masyarakat. Kaitannya dengan hal ini, dalam beberapa tahun terakhir perusahaan-perusahaan di Indonesia sedang menghadapi tantangan dalam menerapkan standar-standar etis terhadap praktik bisnis yang dilakukan secara bertanggung jawab, atau yang dikenal sebagai *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat global tentang produk yang ramah lingkungan, dan proses produksi dengan memperhatikan norma-norma sosial dan prinsip-prinsip kemanusiaan. Sebagai contoh bank-bank Eropa hanya memberikan pinjaman kepada perusahaan perkebunan di Asia dimana ada jaminan dari perusahaan tersebut yaitu, ketika mereka membuka perkebunan tidak dengan cara membakar hutan.

Penerapan CSR didorong pula oleh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang mulai menjadi tren di Indonesia sejak terjadinya krisis pada tahun 1998. Menurut Daniri, penerapan konsep GCG diyakini akan menolong perusahaan dan perekonomian negara yang sedang tertimpa krisis bangkit ke arah

yang lebih sehat, mampu bersaing, dikelola secara dinamis serta profesional. Ujungnya adalah daya saing yang tangguh, yang diikuti pulihnya kepercayaan investor (Daniri, 2005 : 4). Dalam bukunya “*Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*”, Daniri juga mengemukakan definisi dari GCG di Indonesia yaitu suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. Dari pengertian tersebut, penerapan konsep GCG memastikan setiap hak dan kewajiban dari para pemangku kepentingan maupun perusahaan akan dapat terpenuhi.

CSR merupakan suatu bentuk kesungguhan perusahaan untuk menyisihkan sebagian harta kekayaan perusahaan guna mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi dan berupaya memaksimalkan dampak positif dari operasi perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan (Erni, 2007 dalam Sutopoyudo, 2009).

Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (www.bapepam.go.id).

Nurlela dan Islahuddin (2008) juga berpendapat bahwa perusahaan tidak diharapkan pada tanggung jawab yang hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, selain aspek keuangan juga tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dan tanggung jawab atas kelestarian lingkungan hidup (*sustainable environment responsibility*). Kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Selain mengejar profit, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Di Indonesia penelitian mengenai hubungan dan pengaruh penerapan CSR terhadap kinerja keuangan telah cukup banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan Husnan (2013) yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sampel penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Sales* (ROS) tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yaparto (2013) sedikit berbeda dengan Husnan dimana hasilnya menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Salah satu isu yang penting dan kontroversial mengenai *corporate governance* adalah mengenai struktur kepemilikan saham yang terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan. Kemungkinan suatu perusahaan berada pada posisi tekanan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan Nur'aeni(2010). Menurut Wahyudi & Pawesti (2006) struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki.

Saat ini banyak perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang menjual sahamnya kepada investor asing, dan menjadi PMA (Perusahaan milik asing). Hal tersebut mengasumsikan pandangan positif bahwa penjualan tersebut akan meningkatkan kinerja sekaligus dapat menciptakan kompetisi yang lebih sehat di Indonesia. Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap peningkatan *good corporate governance* (Simerly & Li, 2001; Fauzi, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Douma *et al.* (2003), yang menjelaskan bagaimana struktur kepemilikan, yaitu investor individu asing dan pemegang saham perusahaan asing mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan menggunakan data tingkat perusahaan India untuk tahun 2002. Mereka menemukan perusahaan-perusahaan asing memberikan efek positif pada kinerja perusahaan.

Perusahaan dengan kepemilikan asing juga merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga selain memberikan pengaruh positif pada kinerja perusahaan, perusahaan dengan kepemilikan asing juga berperan sebagai *role model* dalam penerapan CSR di Indonesia. Seperti diketahui, negara-negara luar terutama Eropa dan *United State* merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan isu-isu sosial; seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja dan isu lingkungan seperti, efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air. Hal ini juga yang menyebabkan dalam beberapa tahun terakhir ini, perusahaan multinasional mulai mengubah perilaku mereka dalam beroperasi demi menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan (Simerly dan Li, 2001; Machmud dan Djakman, 2008).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kepemilikan asing dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA dan ROE pada perusahaan-perusahaan yang menjadi anggota Indeks SRI-KEHATI periode 2009-2013?
2. Bagaimana pengaruh hubungan antara kepemilikan asing dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA dan ROE pada perusahaan yang menjadi anggota Indeks SRI-KEHATI periode 2009-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan diadakannya penelitian ini adalah: Mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepemilikan asing dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA dan ROE pada perusahaan-perusahaan yang menjadi anggota indeks SRI-KEHATI periode 2009-2013 dan bagaimana hubungan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi pembaca / civitas akademika, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan asing dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi para manajer di berbagai perusahaan, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan asing dan pelaksanaan program CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan program CSR. Serta aksi korporasi lainnya yang berhubungan dengan pihak asing yang dampaknya akan dilihat dari kinerja yang dialami perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar tujuan akhir dari penelitian ini tetap fokus, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa pembatasan supaya hasil dari penelitian ini tetap konsisten. Pembatasan yang dimaksud adalah:

1. Perusahaan yang menjadi populasi adalah perusahaan yang tercatat pada Indeks SRI-KEHATI periode 2009-2013.
2. Pengaruh yang akan dijelaskan hanyalah antara kepemilikan asing dan *corporate social responsibility* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return On Equity*).

1.6 Sitematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sitematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab dua berisi tentang penjelasan teori yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian dan hasil penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka memberikan pengertian mengenai hal-hal berkaitan dengan penelitian, sedangkan penelitian sebelumnya digunakan untuk mendukung penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan bentuk penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan dan sumber data, variabel penelitian, alat analisis data, dan metode analisis data penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan analisis data, pengujian data, serta uji hipotesis yang dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.